

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Para pendatang baru terutama mahasiswa yang akan memasuki dunia kuliah di kota Bandung sudah tidak terhitung jumlahnya, sangatlah banyak. Dengan latar belakang yang buta akan arah kota Bandung, dan memiliki *budget* untuk hidup sehari-hari sangat minim, maka transportasi umum semacam angkot akan menjadi pilihan utama mereka ketika bepergian. Dengan beragamnya jalur angkot yang ada, maka mahasiswa/i ini kerepotan ketika akan bepergian ke suatu tempat. Kejadian seperti ini selalu terjadi.

Sumber masalahnya adalah dimana susah ditemukan informasi tentang jalur angkot kota Bandung. Kuantitas yang banyak jika tidak diimbangi dasar pemberian informasi yang baik, maka transportasi umum ini tidak memberi manfaat yang maksimal. Disusunlah buku informasi Jalur Angkot Bandung yang memberikan 39 peta jalur angkot dari ke 39 angkot yang ada. Selain informasi jalur masing-masing angkot, bisa ditemukan juga cara mudah menuju suatu tempat dengan informasi tambahan mengenai *landmark-landmark* apa yang dilewati oleh angkot-angkot tersebut. Warna menjadi peran utama dalam membedakan angkot yang satu dan yang lain, tetapi *coding* menjadi peran penting berikutnya untuk membantu memudahkan mencari jalur angkot yang ada. Buku ini dijamin akan memberi kemudahan kepada setiap mahasiswa/i pendatang baru yang menggunakannya, dan akan menaikkan citra angkot secara otomatis, karena dengan kemudahan bepergian, angkot akan selalu menjadi pilihan utama ketika bepergian.

5.2 Saran

Transportasi umum di Bandung perlu dibenahi secara informasional desain. Ketika banyak pendatang baru setiap tahunnya, kota Bandung akan semakin membutuhkan fasilitas transportasi yang memudahkan dan membuat penggunaanya puas. Secara

keberadaannya dan sistem transportasinya angkot sudah cukup memberi banyak manfaat untuk mahasiswa/i, penulis pun merasakan manfaatnya. Walaupun ketika ditelusuri lebih dalam, angkot sangat memiliki banyak kekurangan, dari penyebab kemacetan, kotor, berhenti seenaknya, tingkat kriminalitas tinggi, dan pengemudi angkot yang suka mengemudi ugal-ugalan.

Tahap pertama yang bisa Pemerintah dan Dinas Perhubungan lakukan adalah persoalan jelasnya informasi jalur angkot, dan mempublikasikan dengan baik sarana tepat seperti buku Jalur Angkot Bandung.